

Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Tahap Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Biologi Di SMAN Bandar Lampung

Pramudiyanti^{(1)*}, Nadya Meriza⁽¹⁾, Dina Maulina⁽¹⁾, Ismi Rakhmawati⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email: (*) pramu.diyanti@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran. PTK tidak terikat oleh materi tertentu atau waktu khusus sehingga dapat dilakukan guru setiap saat. Meskipun demikian, guru membutuhkan pendampingan untuk mempraktekkan penelitian ini. Materi pendampingan berupa pemaparan konsep-konsep PTK, praktek PTK yang mudah dan membuat artikel sederhana hasil PTK. Harapan dari kegiatan ini adalah munculnya guru yang memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK. Hasil sekaligus kesimpulan pendampingan adalah pengetahuan guru mengenai PTK sudah baik, bahkan satu guru berkategori sangat baik. Selain itu, pengalaman PTK masing-masing guru menjadi kaya dan terukur secara kualitatif. Saat sesi diskusi, pengetahuan guru secara kognitif muncul, namun guru masih kesulitan menuliskannya dalam proposal. Faktor pengetahuan pedagogik atau ilmu kependidikan dan kurangnya keterampilan mencari informasi ilmiah merupakan kendalanya. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah pelatihan keterampilan mencari informasi ilmiah dan peningkatan pengetahuan pedagogik.

Kata kunci: Bandar Lampung, Guru Biologi, Pendampingan PTK, SMA.

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is one effort of teachers to perform self-improvement and class learning enhancement. CAR is not restricted by certain materials or special times. However, teachers need mentoring to practice this research. Mentoring topics can be CAR concepts, easy ways to practice CAR, and simple article writing for CAR findings. The hope of this activity is the appearance of teachers who can improve learning through CAR. The results and conclusions of the mentoring include the teacher's knowledge about CAR is good with a teacher to attain as an excellent category. In addition, the teacher's experience in CAR is improved and qualitatively measurable. During the discussion session, the teacher's knowledge cognitively appears, but the teacher still faces problems in writing the proposal. The obstacles are a lack of knowledge pedagogy or educational science and fewer skills in seeking scientific information. Considering these problems, training on scientific information-seeking skills and increasing pedagogy knowledge can be proposed.

Keywords: Bandar Lampung, Biology Teacher, CAR Mentoring, High School.

Submit: 08.09.2021	Revised: 31.10.2021	Accepted: 06.11.2021	Available online: 28.11.2021
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban universitas untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai Pasal 1 Ayat 9 Undang Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 (Kemendikbud Ristek, RI, 2012). Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkanluaskannya (Wibawa, 2017). Merujuk pada penjelasan tersebut di atas, penting untuk melakukan penyebarluasan ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi ilmiah sebanyak 4 angka kredit menurut Pasal 17 Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit (Kemenpan RB, RI, 2009). Peraturan ini berdampak pada kebutuhan guru untuk memiliki keterampilan publikasi. Publikasi tentu diawali dari penelitian kemudian penulisan artikel. Salah satu peluang yang dapat dilakukan guru adalah melakukan PTK.

Menurut Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Kemendikbud Ristek, RI, 2005). Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini merujuk pula pada permintaan dari guru-guru SMA untuk memperoleh pendampingan dalam mempraktikkan penelitian jenis ini (PTK). Afandi (2014) menyatakan bahwa guru dalam melakukan PTK perlu memperhatikan tiga hal yaitu apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan. Kedua landasan teori tersebut menjadi permasalahan bagi guru bagaimana memulai dan mempersiapkan PTK.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru-guru SMAN Bandar Lampung mengenai PTK dan melatih kemampuan guru-guru SMAN Bandar Lampung untuk praktik mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan mampu menuliskan dalam bentuk proposal.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 11, menjelaskan unsur kegiatan guru yaitu unsur pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan profesi (Kemenpan RB, RI, 2009). Pengembangan profesi, termasuk di dalamnya adalah publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Pasal 17 tentang persyaratan kenaikan pangkat dari Golongan III/b sampai dengan IV/d guru wajib memiliki unsur publikasi ilmiah. Kedua pasal ini berkaitan erat, bahwa untuk naik pangkat maka seorang guru wajib memiliki publikasi ilmiah. Salah satu publikasi yang dimaksud adalah penelitian. Kewajiban ini tentu memberikan suatu permasalahan bagi guru, yaitu kesulitan dalam menemukan permasalahan di kelas yang dapat ditransformasi menjadi sebuah karya ilmiah, menemukan permasalahan yang berkategori akademis dan non akademis sesuai dengan unsur kegiatan pada pasal 11, serta permasalahan bagaimana menulis karya ilmiah.

Kondisi ini memunculkan ide dari para guru untuk meminta diberikan pendampingan mengenai cara melaksanakan PTK. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang dapat dilakukan oleh guru. Ruang lingkup kerja PTK adalah kelas pembelajaran guru-guru itu sendiri, sehingga setiap saat guru dapat merencanakan dan melaksanakan penelitian di kelas masing-masing.

Beberapa hasil pengabdian bagi guru menjelaskan bahwa bentuk pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Contoh pendampingan adalah pelatihan dan

pendampingan pembuatan konten untuk kelas virtual (Lusianai, et al., 2020) dan pendampingan untuk menulis artikel hasil penelitian (Wardhana, Basuki, & Noermanzah, 2020). Merujuk pada tulisan tersebut maka diputuskan untuk menggunakan metode pendampingan identifikasi permasalahan pembelajaran sebagai langkah awal bagi guru untuk melakukan PTK.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Hari Sabtu dan hari kerja, mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2020, bertempat di Jurusan Pendidikan MIPA Gedung G ruang G9, dan G4 Jurusan PMIPA FKIP Unila. Tahapan pelaksanaan kegiatan ada tiga tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahap persiapan, meliputi:

- 1) Kegiatan kajian pustaka mengenai PTK, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan undangan kepada guru-guru Biologi SMA Bandar Lampung;
- 2) Kegiatan pembuatan dan pencetakan materi pelatihan;
- 3) Kegiatan pembuatan soal pretes dan postes untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan mengenai PTK;
- 4) Kegiatan koordinasi dengan anggota pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

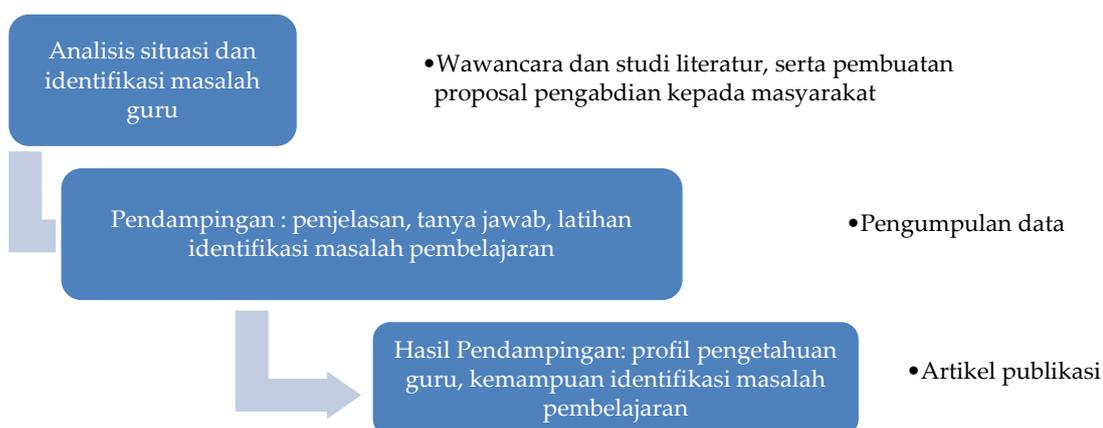
Tahap pelaksanaan, meliputi:

- 1) Kegiatan pretest yaitu peserta menjawab soal-soal yang diberikan oleh tim pengabdian;
- 2) Kegiatan pemberian materi mengenai PTK;
- 3) Kegiatan latihan atau praktik PTK;
- 4) Kegiatan postes yaitu peserta menjawab soal-soal yang diberikan oleh tim pengabdian;
- 5) Kegiatan refleksi terhadap pelaksanaan pengabdian dengan cara menggali umpan balik dari peserta.

Tahap pelaporan, meliputi:

- 1) Kegiatan analisis data kemampuan guru dalam menjawab soal yang telah diberikan;
- 2) Kegiatan analisis data mengenai kemampuan guru dalam mempraktikkan PTK;
- 3) Kegiatan dokumentasi yaitu merekam semua kegiatan yang dilakukan dan menyimpan dalam bentuk *soft file* pada keping CD (*Compact Disk*);
- 4) Kegiatan pembuatan artikel untuk diterbitkan pada jurnal terakreditasi;
- 5) Kegiatan pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Alur metode pelaksanaan pengabdian diringkas dalam bentuk diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Prosedur kerja yang dilakukan adalah dosen mempersiapkan materi untuk transfer pengetahuan mengenai konsep PTK, peserta memperhatikan, kemudian dosen memberikan tes untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang telah diterima. Kegiatan pendampingan praktik PTK dengan cara mengarahkan peserta untuk menemukan permasalahan di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan, diskusi dan tanya jawab, selama kegiatan ini berlangsung peserta mengisi lembar kegiatan peserta. Instrumen tes terdiri dari tiga pertanyaan mengenai konsep PTK. Pertanyaan pertama adalah ciri-ciri PTK, pertanyaan kedua adalah persiapan sebelum melaksanakan PTK, pertanyaan ketiga adalah manfaat PTK. Instrumen untuk lembar kegiatan peserta berisi pertanyaan atau perintah. Pertanyaan pertama

- 1) Judul penelitian,
- 2) Fokus yang akan diteliti: a. hasil belajar/b. aktivitas belajar/c. sikap terhadap lingkungan dll (tuliskan harapannya);
- 3) Mengapa a/b/c ingin diteliti? Keadaan sekarang bagaimana? Bila ada data tuliskan berupa keadaan atau angka;
- 4) Strategi atau metode yang ingin dilakukan yang bagaimana?
- 5) Kriteria keberhasilan seperti apa?

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru Biologi SMAN Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian dengan mitra target yang serupa telah dilakukan untuk peningkatan keterampilan guru Biologi dalam teknik kultur jaringan di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung (Nurchayani, Zulkifli, & Kanedi, 2021). Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 25 orang Guru Biologi dari berbagai SMA di Kabupaten Tanggamus. Sedangkan dalam pengabdian ini, pihak-pihak yang terlibat adalah guru Biologi SMA di Bandar Lampung berjumlah 5 orang. Peserta tersebut adalah guru Biologi SMAN 15 sebanyak 1 orang, SMAN 2 sebanyak 2 orang, SMAN 3 dan SMAN 8 masing-masing mengutus 1 orang guru Biologi. Pihak Universitas Lampung diwakili oleh dosen-dosen Pendidikan Biologi sebagai narasumber sekaligus pendamping kegiatan. Partisipasi yang diberikan yaitu sumber daya guru, waktu kerja, dan biaya transportasi serta sarana belajar berupa laptop dan kuota.

Rancangan evaluasi program meliputi alat tes dan refleksi pelaksanaan kegiatan. Alat tes untuk mengevaluasi pengetahuan yang diterima oleh guru setelah mengikuti kegiatan ceramah. Refleksi pelaksanaan kegiatan menggunakan kondisi yang terjadi saat pelaksanaan dan kendala-kendala serta kekurangan yang dihadapi baik dari segi akademis maupun non akademis. Kegiatan refleksi ini merujuk pada pedoman pelaksanaan *strategy qualitative inquiry* khususnya PTK. Strategi tersebut adalah model interpretatif kualitatif penyelidikan dan pengumpulan data oleh guru dengan tujuan guru membuat penilaian tentang bagaimana meningkatkan praktik mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 Februari 2020, dari pukul 08.00 hingga pukul 14.00. untuk penajakan kegiatan. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan penjelasan mengenai PTK dan tes kemampuan peserta mengenai PTK. Pertemuan pertama dihadiri oleh empat orang tim pengabdian dan dua orang guru (Gambar 2). Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Sabtu, pukul 08.00 hingga pukul 12.00 selama bulan Februari 2020. Jumlah kehadiran guru tidak tetap namun ada 4 orang guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan, dan satu guru mengundurkan diri.



Gambar 2. Pertemuan Pertama Dihadiri oleh Tim Pengabdian dan 2 Orang Peserta

Hasil tes pertemuan pertama disajikan pada Tabel 1 yang merupakan upaya untuk menggali pengetahuan awal guru tentang konsep PTK. Tabel ini menyajikan jawaban 5 orang guru yang menjadi peserta kegiatan pendampingan. Ulasan masing-masing jawaban ini diuraikan pada paragraf berikutnya.

Tabel 1. Hasil Tes Pengetahuan Guru Mengenai PTK

Peserta	Ciri-ciri PTK	Persiapan untuk PTK	Tiga Manfaat PTK
1. Guru 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan di dalam kelas. b. Berhubungan dengan permasalahan di dalam proses belajar mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi permasalahan di dalam kelas. b. Mengumpulkan data data di dalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mencari solusi untuk permasalahan di dalam kelas. b. Membantu pendidik untuk lebih mengenal cara belajar siswanya. c. Membuat pendidik lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Guru 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang muncul di sekitar pembelajaran di sekolah. b. Dilaksanakan saat guru memberi materi/pembelajaran. c. Usaha untuk mencari solusi dari masalah yang ada di sekitar pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah di seputar kegiatan belajar mengajar. b. Judul penelitian. c. Metode penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari solusi dari permasalahan yang muncul dari masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. b. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. c. Salah satu syarat dalam memenuhi pengembangan profesi guru untuk kenaikan pangkat golongan

3. Guru 3	<ul style="list-style-type: none"> a. Punya metode pembelajaran b. Ada siklus c. Judul ada hubungan dengan materi yang diajarkan ke siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa yang akan diteliti/dijadikan objek penelitian. b. Mempersiapkan metode pembelajaran. c. Mempunyai landasan materi dari berbagai buku tentang pendidikan. d. Bekerjasama dengan guru lain untuk mempresentasikan hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. b. Untuk meningkatkan belajar siswa. c. Untuk mengetahui kelemahan seorang guru dalam mengajar dalam artian memberikan masukan kepada guru untuk mengelola kelas secara maksimal
4. Guru 4	PTK dikatakan penelitian karena berbasis data dan berbasis kelas dan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Data nilai hasil belajar sebelum perlakuan. b. Masalah yang terjadi di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki hasil belajar. b. Masalah yang terjadi di kelas.
5. Guru 5	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan oleh guru dan melibatkan peserta didik. b. Mengandung langkah/tahapan yang memiliki siklus berulang tentang metode pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru perlu memahami berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam membuat PTK b. Guru perlu memahami lebih banyak tentang teori-teori penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan/skill dalam mengajar yang dimiliki guru. b. Pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik c. Pendidik dapat merumuskan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan.

Sumber: data hasil tes peserta pelatihan

Profil kemampuan peserta kegiatan yang diperoleh melalui tes uraian disajikan pada Tabel 1. Pertanyaan pertama mengenai ciri-ciri PTK. Dari lima peserta terdapat tiga orang telah mengerti secara detil mengenai salah satu ciri PTK. Dua lainnya mengetahui ciri-ciri PTK, namun tidak rinci dan belum menjelaskan ada tidaknya siklus dalam PTK. Pertanyaan kedua mengenai persiapan-persiapan untuk melakukan PTK, semua peserta telah mengetahuinya yaitu mengidentifikasi masalah dan mempersiapkan metode untuk mengatasi masalah. Pertanyaan ketiga yakni menjelaskan tiga manfaat PTK, semua peserta telah mengetahui tiga manfaat PTK.

Dari Tabel 1 dapat dikatakan bahwa semua peserta telah mengetahui ciri, persiapan, dan manfaat PTK. Salah satu ciri PTK yaitu adanya siklus perbaikan pembelajaran (Hopkins, 2008, p. 78). Ciri ini dijelaskan oleh dua peserta, sedangkan tiga yang lain tidak menjelaskan. Semua peserta memiliki pemahaman yang sama bahwa PTK merupakan penelitian berdasarkan permasalahan yang muncul di dalam kelas/pembelajaran. Kegiatan utama pendampingan ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Pertanyaan kedua mengenai persiapan PTK dijelaskan secara rinci oleh satu peserta (Guru 2) sedangkan empat lainnya menjawab namun belum rinci. Meskipun semua peserta mengetahui persiapan PTK namun belum semua peserta memahami apa saja yang perlu dipersiapkan. Merujuk pada Afandi (2014), bahwa persiapan untuk melakukan PTK di antaranya guru mengetahui apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, dan siapa yang ditingkatkan.

Pertanyaan ketiga mengenai manfaat PTK dijawab benar oleh semua peserta yaitu memberi manfaat bagi guru, siswa dan proses pembelajaran. PTK memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019).

Berdasarkan proses pendampingan diperoleh informasi bahwa guru mengalami proses belajar yang sangat berarti. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah menemukan tingkat kesulitan materi Sistem Koordinasi. Indikator temuan ini yaitu guru dapat membuat peta sistem koordinasi dan menemukan materi esensial dan tidak esensial untuk disampaikan. Materi esensial pada materi sistem koordinasi diantaranya fungsi dari masing-masing hormon, sedangkan materi yang tidak esensial yaitu menggambarkan komponen penyusun sistem koordinasi pada manusia melalui pembuatan bagan. Pada pembelajaran yang selama ini dilakukan, guru telah menyampaikan materi yang tidak esensial untuk didiskusikan di kelas sehingga kehilangan waktu untuk mengajarkan materi yang esensial.

Selain itu, berdasarkan proses pendampingan guru telah mengalami proses belajar dengan menemukan fokus masalah yang akan ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar rendah diukur dari nilai KKM (78). Guru telah menemukan secara akurat jumlah siswa yang memiliki nilai lebih rendah dari KKM yaitu 20% dari jumlah siswa. Guru juga telah menemukan cara untuk mengatasi masalah ini yaitu membuat kelompok-kelompok belajar, masing-masing kelompok belajar akan diberi metode belajar yang berbeda. Guru ini telah menemukan informasi adanya jenis gaya belajar siswa.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Proses pendampingan yang dilakukan memberikan hasil pengalaman belajar seperti yang diharapkan. Pengalaman belajar yang diperoleh oleh guru ini salah satunya adalah bagaimana memilih satu solusi untuk mengatasi antusias atau semangat aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini beliau memberikan strategi pembelajaran berupa ceramah dan presentasi. Praktikum sudah digunakan namun belum mengamati perbedaan antusiasme siswa dibandingkan dengan presentasi. Pemikirannya dalam menyampaikan materi ini ada dua alternatif yaitu apakah akan menggunakan pembelajaran praktikum ataukah presentasi saja. Guru ini

memiliki pengalaman menganalisa bahwa saat uji urin menggunakan urin masing-masing praktikan, maka antusiasme siswa dapat meningkat. Hal ini berbeda ketika uji urin hanya diwakili oleh seorang dalam kelompok belajar. Analisis ini menunjukkan adanya pengalaman pemikiran bahwa setiap siswa yang dapat terlibat aktif akan berdampak pada antusiasme siswa dalam belajar Sistem Ekskresi. Kesulitan guru dalam melakukan PTK di antaranya adalah menentukan topik focus yang akan diamati. Hal ini memerlukan waktu 2 pertemuan lanjutan untuk pendampingan. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa banyak guru tidak menyadari kelemahan pekerjaannya, sehingga sulit untuk menentukan topik yang akan diamati dalam PTK.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta antusias mengikuti kegiatan pada waktu yang telah disepakati. Satu orang peserta tidak dapat mengikuti kegiatan karena bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan terdapat kegiatan lainnya. Setiap peserta menunjukkan itikad baik dan komitmen untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan dan memperoleh dukungan dari pihak sekolah. Setiap peserta telah mampu menemukan masalah dan solusi dari pengalaman mengajar di kelasnya masing-masing, dan telah melakukan persiapan PTK.

Kelemahan dari kegiatan ini adalah kurangnya keterampilan dasar guru terkait dengan pencarian artikel atau informasi ilmiah, kurangnya pengetahuan mengenai *pedagogy content knowledge*, serta kurangnya keterampilan guru mewujudkan pemikiran hasil diskusi dalam bentuk tulisan. Pada proses pendampingan, tahap penulisan proposal yang dilakukan adalah memberitahukan langkah-langkah untuk pencarian informasi pada website ilmiah, cara merujuk pustaka, dan meramu kalimat-kalimat pada artikel untuk dijadikan paragraf proposal PTK. Kelemahan ini merupakan suatu peluang bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk menindaklanjuti kegiatan dengan tema:

- 1) *Pedagogy content knowledge* dan implementasinya di kelas;
- 2) Pemanfaatan IT untuk mencari informasi ilmiah;
- 3) Menulis karya ilmiah atau jurnal pekanan pengajaran.

Sejalan dengan pemikiran Rivalina (2014) bahwa kemampuan penggunaan teknologi informasi, para guru membutuhkan kebijakan dari pemerintah untuk mendukung para guru mengembangkan potensi pemanfaatan teknologi informasi dan dukungan dari organisasi profesi untuk mewadahi para guru dalam bidang publikasi ilmiah.

Kendala yang tidak akademis, yaitu pembatasan kerja di kantor dan *lockdown* sekolah pada awal Maret berdampak kepada kegiatan pengabdian ini sehingga guru-guru peserta tidak dapat meluangkan waktu untuk melanjutkan proses penulisan proposal. Peristiwa ini telah menyita perhatian guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring sebagai guru dan menemani putra-putrinya belajar daring dari rumah.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan selama 5 pertemuan memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Profil pengetahuan guru mengenai PTK sudah baik, bahkan ada satu guru mendapat predikat sangat baik.
- 2) Pengalaman belajar guru selama pendampingan mengalami peningkatan dan bagi guru yang baru akan melaksanakan PTK, masih tetap memerlukan pendampingan baik untuk pelaksanaan PTK, pengolahan data PTK dan analisis hasil olah data PTK.
- 3) Pengalaman belajar masing-masing guru berbeda dan terukur secara kualitatif.
- 4) Pengetahuan guru secara kognitif muncul dalam diskusi lisan, namun guru masih mengalami kendala untuk menuliskan dalam proposal. Kendala lainnya adalah sejak adanya pandemi, waktu guru tersita cukup banyak untuk mengajar secara daring dari rumah dan kegiatan belajar tatap muka di sekolah. Konsekuensinya, menulis proposal PTK menjadi terbengkalai.

- 5) Kendala yang dialami dalam menuliskan proposal adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai pedagogik atau ilmu kependidikan, dan kurangnya keterampilan mencari informasi ilmiah.
- 6) Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah pelatihan keterampilan mencari informasi ilmiah, peningkatan pengetahuan pedagogik atau *pedagogy content knowledge* bagi guru secara berkesinambungan. Tanggung jawab ini perlu difasilitasi oleh LPTK dan pihak-pihak yang memiliki otoritas terhadap guru. Dengan kerjasama berbagai elemen, peningkatan kualitas tulisan PTK guru akan dapat direalisasikan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih pada mahasiswa kami, Yeni Savitri yang telah ikut membantu pelaksanaan pengabdian ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Kami juga mengapresiasi para guru yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). Berkshire, England: McGraw-Hill Education.
- Kemendikbud Ristek, RI. (2005, Desember 30). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Retrieved Agustus 9, 2021, from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Kemendikbud: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_Tahun2005_nomor014.pdf
- Kemendikbud Ristek, RI. (2012, Agustus 10). *Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Kemendikbudristek RI: <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU%20Nomor%202012%20Tahun%202012%20tentang%20Pendidikan%20Tinggi.pdf>
- Kemenpan RB, RI. (2009, November 10). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Retrieved Agustus 9, 2021, from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Kemenpan RB: <https://jdih.menpan.go.id/puu-198-Peraturan%20Menpan.html>
- Lusianai, W. O., Surimi, L., Nurfikria, I., Jabar, A. S., Idrus, S. H., & Amin, H. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengisian Konten Kelas Virtual Berbasis Web Blog. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 221-230.
- Nurcahyani, E., Zulkifli, & Kanedi, M. (2021). Pengenalan dan Pelatihan Teknik Kultur Jaringan Tumbuhan Bagi Guru Biologi SMA Se-Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 39-46.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165-176.
- Wardhana, D. E., Basuki, R., & Noermanzah. (2020). Webinar dan Pendampingan Daring Penulisan Artikel Hasil Penelitian pada Jurnal Nasional Terakreditasi bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 228-235.

Wibawa, S. (2017, Maret 29). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia. Retrieved from <https://unindra.ac.id/assets/uploads/file-80.pdf>